

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Suatu penelitian dapat mengacu pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal itu dapat dijadikan sebagai titik tolak dalam melakukan penelitian. Oleh sebab itu, tinjauan terhadap penelitian terdahulu sangat penting untuk mengetahui relevansinya.

Penelitian Ratna Farida (2009) yang berjudul *Kajian Moral pada Kumpulan Puisi Surat untuk Ayah Karya Ratih Sang*, menganalisis tentang pesan-pesan moral pada puisi-puisi yang terdapat pada buku kumpulan puisi Surat untuk Ayah karya Ratih Sang. Ratna Farida mengambil 7 puisi dari 50 puisi untuk dianalisis pesan-pesan moralnya. Dalam penelitian ini Ratna Farida hanya mengkaji tiga aspek moral yaitu aspek moral tentang hubungan manusia dengan manusia lain, aspek moral tentang hubungan manusia dengan lingkungan alam, dan aspek moral tentang hubungan manusia dengan Tuhan. Dalam penelitian Ratna Farida, puisi yang berkaitan dengan aspek moral tentang hubungan manusia dengan manusia lain yaitu “Kado Cinta untuk Ibu” dan “Surat untuk Ayah”, pesan moral yang terkandung dalam kedua puisi tersebut adalah berbakti kepada orang tua. Puisi yang berkaitan dengan aspek moral tentang hubungan manusia dengan lingkungan alam yaitu “Kepekaan”. Puisi ini menceritakan tentang manusia yang berlaku tidak tahu diri dan tidak peka akan apa yang telah diperbuatnya pada lingkungan alam. Pesan moral yang terkandung dalam puisi ini adalah

memelihara dan menjaga lingkungan alam. Sedangkan puisi yang berkaitan dengan aspek moral tentang hubungan manusia dengan Tuhannya yaitu “Demi Dia”, “Karena Cinta”, “Jika Bukan Karena”, dan “Mekkah Menangis”. Pesan moral yang terdapat pada puisi-puisi tersebut yaitu ingat kepada Tuhan, menjalankan shalat, bersabar menerima cobaan Tuhan, dan melaksanakan ibadah haji.

Penelitian Indah Puspita Sari (2009) yang berjudul *Kajian Nilai-nilai Moral Pada Tokoh Utama Novel Cogito Allah Sum Karya Lalu Mohammad Zaenudin dan Implikasinya sebagai Bahan Pengajaran Sastra di SMA*, menganalisis tentang nilai-nilai moral pada tokoh utama yaitu Ryan. Dalam penelitian ini Indah Puspita Sari mengkaji empat aspek moral yaitu: (1) aspek moral tentang hubungan manusia dengan Allah (kebersihan dan kesucian, ikhlas dalam beribadah, memohon pertolongan hanya kepada Allah, shalat). (2) aspek moral tentang hubungan manusia dengan diri sendiri (mengembangkan kepribadian, mengembangkan kebijaksanaan, sabar, syukur). (3) aspek moral tentang hubungan manusia dengan sesama manusia (menepati janji). (4) aspek moral tentang hubungan manusia dengan keluarga (mengikuti keinginan dan saran orang tua, menghormati dan memuliakan orang tua, membantu orang tua, dan mendoakan orang tua).

Perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya yaitu penelitian ini menganalisis tentang pesan-pesan moral pada puisi-puisi yang terdapat pada buku antologi puisi *Ketika Malam Tak Mau Pulang* karya Khusnul Khotimah, dkk. Penelitian ini mengkaji 4 aspek moral yaitu aspek moral tentang hubungan

manusia dengan diri sendiri, aspek moral tentang hubungan manusia dengan manusia lain, aspek moral tentang hubungan manusia dengan lingkungan alam, dan aspek moral tentang hubungan manusia dengan Tuhan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 15 puisi dari 280 puisi untuk dianalisis pesan moralnya.

Sepengetahuan peneliti, penelitian dengan judul *Kajian Moral Pada Buku Antologi Puisi ketika Malam Tak Mau Pulang Karya Khusnul Khotimah*, dkk ini belum pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Akan tetapi, jenis penelitian yang menganalisis tentang aspek-aspek moral sudah banyak dilakukan oleh peneliti yang terdahulu. Dengan demikian, penelitian terdahulu tersebut dapat dijadikan sebagai referensi terhadap penelitian ini.

## **B. Pengertian Puisi**

Secara sederhana puisi dapat dirumuskan sebagai bentuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi di dalamnya yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya yang diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu, sehingga puisi itu mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca (Sayuti, 2002:3). Puisi mengandung masalah yang berhubungan dengan masalah kehidupan, kemanusiaan, kematian, dan ketuhanan.

Aminuddin (1995 : 197-198), mengemukakan bahwa puisi adalah keindahan dan ke hikmahan. Puisi mampu memberikan kesenangan atau hiburan kepada pembaca. Puisi juga mampu memberikan manfaat bagi pembaca dalam rangka membentuk pandangan hidupnya.

Puisi adalah ungkapan perasaan, kesan atau kenangan dengan pengucapan yang memusat, padat dan intensif (Baribin, 1990:3). Puisi merupakan hasil kreativitas manusia yang diwujudkan lewat susunan kata yang mempunyai makna. Secara umum puisi terdiri atas banyak unsur antara lain berupa kata-kata, bentuk pola rima, dan ritma yang diperoleh penyairnya di dalam kehidupan yang hendak disampaikan kepada pembaca maupun pendengar melalui teknik dan aspek-aspek tertentu.

Puisi selalu mengikat hati dan digemari oleh semua lapisan masyarakat karena puisi merupakan salah satu bentuk sastra yang menarik. Dengan adanya karya sastra yang berbentuk puisi maka seseorang dengan mudah mengungkapkan hal-hal yang ada di sekelilingnya tentang kehidupan maupun tentang sesuatu yang dialaminya.

Puisi ialah curahan hati seorang penyair yang dituangkan dalam kata-kata yang indah, penuh makna, dan menggunakan kata-kata yang berkonotasi dan bermajas. Puisi memang lebih banyak didasarkan pada apa yang dirasakan oleh penyair dan yang pasti puisi dibuat karena adanya pengalaman dan imajinasi.

### **C. Hakikat Moral dalam Sastra**

Moral, seperti halnya tema, dilihat dari segi dikhotomi bentuk isi karya sastra merupakan unsur isi. Ia merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya, makna yang disarankan lewat cerita. Moral merupakan “petunjuk” yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan.

Moral memegang peranan penting dalam kehidupan manusia yang berhubungan dengan baik atau buruk terhadap tingkah laku manusia.

Moralitas adalah sistem nilai tentang bagaimana kita harus hidup secara baik sebagai manusia. Kata moral berarti ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. Menurut Driyarkara (1989: 24) moral adalah nilai yang sebenarnya bagi manusia, dengan kata lain moral adalah tuntutan kodrat manusia. Moral dalam ajarannya berbentuk petuah-petuah, nasihat, wejangan, peraturan, perintah dan semacamnya yang diwariskan secara turun menurun melalui agama dan budaya tertentu tentang bagaimana manusia harus hidup secara baik agar ia benar-benar menjadi manusia yang baik. Moralitas memberi manusia aturan atau petunjuk konkret tentang bagaimana ia harus hidup, bagaimana ia harus bertindak dalam hidup ini sebagai manusia yang baik, dan bagaimana menghindari perilaku-perilaku yang tidak baik (Salam, 1997:3).

Menurut Salam (1997: 5), norma moral yaitu aturan mengenai sikap dan perilaku manusia. Norma moral mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia. Norma moral dipakai oleh masyarakat untuk menentukan baik buruknya manusia sebagai manusia, dan bukan dalam kaitannya dengan tugas atau jabatan tertentu, bukan dalam kaitan dengan status sosial dan sebagainya.

Menurut Suseno (1987:19), kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia. Norma-norma moral digunakan untuk menentukan betul salahnya sikap dan tindakan manusia dilihat dari baik buruknya dan bukan sebagai pelaku peran tertentu dan terbatas.

Moral adalah ilmu yang mencari keselarasan perbuatan-perbuatan manusia (tindakan insani) dengan dasar-dasar yang sedalam-dalamnya yang diperoleh dengan akal budi manusia. Seseorang dikatakan bermoral jika mereka memiliki kesadaran moral yaitu dapat menilai hal-hal yang baik dan buruk, hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan serta hal-hal yang etis dan tidak etis. Moral juga dikatakan sebagai kelakuan seseorang yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar, yang disertai pula oleh rasa tanggung jawab atas kelakuan (tindakan) tersebut. Hal itu didasarkan pada pertimbangan bahwa pesan moral yang disampaikan lewat cerita fiksi tentulah berbeda efeknya dibanding yang lewat tulisan nonfiksi. Moral dalam karya sastra, atau hikmah yang diperoleh pembaca lewat sastra, selalu dalam pengertian yang baik.

Jenis ajaran moral dapat mencakup masalah yang boleh dikatakan tidak terbatas. Jenis moral tersebut mencakup seluruh persoalan manusia. Secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia dibedakan ke dalam 4 persoalan yaitu:

1. Hubungan manusia dengan diri sendiri
2. Hubungan manusia dengan manusia lain
3. Hubungan manusia dengan lingkungan alam
4. Hubungan manusia dengan Tuhan

Ali (2002:367-371) juga berpendapat bahwa hubungan manusia dapat dibedakan menjadi empat jenis yaitu (a) hubungan manusia dengan Allah, dapat dilakukan antara lain dengan beriman kepada Tuhan YME, bersabar menerima cobaan Allah, beribadah kepadaNya dengan melaksanakan shalat, menunaikan

zakat, berpuasa, melakukan ibadah haji. (b) hubungan manusia dengan hati nurani atau diri sendiri, diantaranya dengan berlaku pemaaf, adil, ikhlas, berani. (c) hubungan manusia dengan sesama manusia, antara lain dengan tolong menolong, memaafkan kesalahan orang lain. (d) hubungan manusia dengan lingkungan hidup antara lain dengan memelihara alam dan mencegah perusakan alam.

Pendapat klasik mengatakan bahwa karya sastra yang baik selalu memberi pesan kepada pembaca untuk berbuat baik, pesan ini dinamakan moral. Akhirnya ini orang menamakannya amanat. Maksudnya sama yaitu karya sastra yang baik selalu mengajak pembaca untuk menjunjung tinggi norma-norma moral. Dengan demikian sastra dianggap sebagai sarana pendidikan moral (Darma, 1995: 105). Anggapan bahwa sastra identik dengan moral tentu saja bukannya tanpa alasan. Karena sastra juga mempelajari masalah manusia. Maka dapat disimpulkan bahwa selain sebagai sarana hiburan, pengarang dalam menyajikan karya sastranya memiliki pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Karya sastra yang bernilai tinggi adalah karya sastra yang mengandung moral yang tinggi, yang dapat mengangkat harkat umat manusia. Oleh sebab itu karya sastra yang mengandung nilai-nilai moral dapat memotivasi masyarakat ke arah kehidupan yang lebih baik. Penyair mengharapkan pembaca dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan sebagai bahan perenungan.

#### **D. Jenis-jenis Moral**

Jenis ajaran moral itu sendiri dapat mencakup masalah yang boleh dikatakan bersifat tak terbatas. Moral dapat mencakup seluruh persoalan hidup

dan kehidupan, seluruh persoalan yang menyangkut harkat dan martabat manusia. Secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, hubungan manusia dengan lingkungan alam, dan hubungan manusia dengan Tuhannya (Nurgiyantoro, 2000:323).

### **1. Aspek Moral tentang Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri**

Persoalan manusia dengan dirinya sendiri dapat bermacam-macam jenis dan tingkat intensitasnya. Ia dapat berhubungan dengan masalah-masalah seperti eksistensi diri, harga diri, rasa percaya diri, tanggung jawab, jujur, sabar, takut, maut, berani, rindu, dendam, pemaaf, kesepian, terombang-ambing antara beberapa pilihan, dan lain-lain yang lebih bersifat melibat ke dalam diri dan kejiwaan seorang individu. Penjelasan lebih lanjut mengenai jenis-jenis moral tersebut akan peneliti paparkan sebagai berikut:

#### **a. Tanggung jawab**

Menurut Bertens (2001: 125) tanggung jawab berarti orang tersebut tidak boleh mengelak bila diminta penjelasan tentang perbuatannya. Orang yang bertanggung jawab memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) mau melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya.
- 2) berusaha tepat waktu dalam menyelesaikan tugas.
- 3) menjaga dan memelihara amanat.

#### **b. Berani**

Berani menurut Azra (2002:228) adalah sikap diri yang mampu menghadapi resiko sebagai konsekuensi dari komitmen dirinya terhadap

kebenaran. Orang yang berani memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya atau kesulitan dan juga tidak takut pada musuh.

c. Jujur

Menurut Ritonga (2005: 203) jujur merupakan sikap mental yang lurus hati dan terpercaya sehingga akan dihargai setiap orang. Orang yang jujur memiliki ciri-ciri:

- 1) apa yang dikatakan sesuai dengan kenyataan.
- 2) perbuatan sesuai dengan hati nurani.
- 3) hatinya bersih dari perbuatan-perbuatan yang melanggar norma agama dan norma-norma lainnya.

d. Sabar

Sabar menurut Nurdin, dkk (2001: 230-245) merupakan jiwa yang ditampilkan dalam penerimaan terhadap sesuatu berkenaan dalam menerima tugas dalam bentuk suruhan atau larangan maupun bentuk penerimaan terhadap perlakuan orang lain, serta sikap menghadapi suatu musibah.

e. Bekerja keras

Bekerja keras adalah melakukan suatu pekerjaan dengan sungguh-sungguh untuk mencapai sesuatu (Moeliono (Peny.), 2008: 554). Beberapa ciri orang yang bekerja keras:

- 1) sungguh-sungguh dalam bekerja atau berusaha.
- 2) mencurahkan seluruh kemampuannya.
- 3) tidak malas dan terus bersemangat.

f. Waspada

Waspada artinya berhati-hati dan berjaga-jaga, bersiap siaga (Moeliono (Peny.), 2008: 1270). Orang yang waspada memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) tajam pemikirannya.
- 2) punya rasa curiga
- 3) tanggap membaca situasi
- 4) cepat dan tepat dalam mengambil keputusan

g. Rendah hati

Menurut Suseno (1987: 148) rendah hati adalah kekuatan batin untuk melihat diri sesuai dengan kenyataan atau melihat diri kita apa adanya. Orang yang rendah hati memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) menerima dirinya apa adanya
- 2) sadar akan kekurangan yang dimilikinya
- 3) tidak membangga-banggakan kelebihannya

h. Optimis

Optimis adalah orang yang selalu berpengharapan atau berpandangan baik dalam menghadapi segala hal (Moeliono (Peny.), 2008: 801). Ciri-ciri orang yang optimis:

- 1) merasa yakin bahwa usahanya akan berhasil
- 2) selalu berpengharapan baik
- 3) selalu berusaha mencapai keberhasilan

i. Penakut

Menurut Ritonga (2005: 236) penakut adalah sikap mental yang tidak sehat yang tidak berani menghadapi kenyataan atau tidak berani

mempertanggungjawabkan resiko yang diakibatkan perbuatannya sendiri. Ciri-ciri penakut antara lain:

- 1) tidak berani menghadapi kenyataan
- 2) selalu berpikir tentang dampak negatif yang akan diterimanya
- 3) tidak berani melakukan yang seharusnya dilakukan
- 4) menyerah sebelum bertindak

j. Memelihara kesucian diri

Salam (2000:191) menyatakan bahwa memelihara kesucian diri merupakan menjaga diri dari segala keburukan dan memelihara kehormatan. Memelihara kesucian diri berarti menjaga diri dan memelihara kehormatan serta tidak memperturutkan panggilan hawa nafsu. Ciri-ciri orang yang memelihara kesucian diri:

- 1) membuat rencana dan angan-angan yang baik atau bersifat positif
- 2) tidak memperturutkan hawa nafsu
- 3) menjauhkan diri dari perbuatan maksiat

k. Jangan sombong

Sombong adalah manusia yang memiliki karakter iblis, karakter pembangkang dan karakter ingin merendahkan orang lain. Jangan sombong berarti sikap mampu menghargai orang lain dan memperdulikan nasib orang lain serta tidak berlebih-lebihan. Ciri-ciri orang yang tidak sombong yaitu:

- 1) mau menerima nasihat, teguran atau kritikan dari orang lain.
- 2) tidak bermegah dengan keistimewaan anugerah Allah kepadanya, seperti cantik, berjabatan tinggi, kaya, bijak, mahsyur, dipuji orang, keturunan baik dan sebagainya.
- 3) tidak mengingkari nikmat.

4) mau dan mampu menerima kelebihan orang lain.

5) selalu rendah diri dihadapan orang lain

l. Jangan mudah membenci

Kebencian merupakan sebuah emosi yang sangat kuat dan melambangkan ketidaksukaan, atau antipati untuk seseorang, sesuatu, benda, makhluk atau fenomena. Jangan mudah membenci berarti sikap tidak meluapkan emosi yang dalam, yang mengekspresikan permusuhan terhadap seseorang, kelompok, atau objek tertentu.

m. Jangan serakah

Serakah adalah sifat ingin memiliki sesuatu secara berlebihan tanpa merasa puas. Jangan serakah berarti sikap tidak mengambil hak orang lain atau tidak merampas harta orang lain. Ciri-ciri orang yang tidak serakah yaitu:

- 1) tidak terlalu mementingkan harta benda
- 2) memiliki rasa belas kasihan
- 3) tidak selalu merasa hidupnya kekurangan
- 4) mau bersyukur nikmat Allah
- 5) memiliki toleransi dengan orang lain

## **2. Aspek Moral tentang Hubungan Manusia dengan Manusia Lain**

Masalah-masalah yang berupa hubungan antarmanusia itu antara lain dapat berwujud persahabatan, kesetiaan, pengkhianatan, kekeluargaan (hubungan suami dengan istri, orang tua dengan anak), saling memaafkan maupun saling menerima segala kekurangan yang ada pada diri orang lain dan cinta kasih dengan

sesama yang melibatkan interaksi antarmanusia. Penjelasan lebih lanjut akan peneliti paparkan sebagai berikut:

a. Suka menolong

Menurut Salam (2000: 178) suka menolong yaitu sikap yang senang menolong atau membantu orang lain, baik dalam bentuk material maupun dalam bentuk tenaga dan moral. Seseorang dikatakan suka menolong apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) mau menolong siapa saja yang mengalami kesulitan
- 2) tidak membeda-bedakan orang yang ditolongnya
- 3) atas dasar kemauan sendiri atau tidak diperintah orang lain
- 4) mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi

b. Setia kawan

Setia kawan berarti perasaan bersatu, sependapat dan sekepentingan, solider (Moeliono (Peny.), 2008: 1056). Seseorang dikatakan setia kawan apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) rela mengorbankan sesuatu untuk kepentingan temannya
- 2) cenderung mewujudkan kebersamaan
- 3) saling pengertian
- 4) terus membina kerukunan dan kerjasama

c. Pemaaf

Pemaaf adalah sikap seseorang yang mau memaafkan kesalahan orang lain dengan ikhlas. Orang yang pemaaf yaitu orang yang rela memberi pembebasan

kepada seseorang dari hukuman karena suatu kesalahan, sabar dalam menghadapi orang lain dan tidak mudah marah. Ciri-ciri pemaaf yaitu:

- 1) melupakan kesalahan orang lain
- 2) selalu berpikir positif terhadap setiap masalah yang dihadapi

d. Kecewa

Kecewa adalah sikap merasa atau perasaan tidak senang atau tidak puas (karena tidak sampai harapannya, keinginannya, dugaannya, dsb) (Moeliono (Peny.), 2008: 522).

e. Tidak mudah marah

Marah adalah suatu reaksi emosional akut yang ditimbulkan oleh sejumlah situasi yang termasuk ancaman pada diri, pengekangan diri secara lisan (Chaplin, 2009). Tidak mudah marah berarti sanggup mengendalikan diri dan menanggung segala sesuatu yang menyakitkan dengan lapang dada. Ciri-cirinya yaitu:

- 1) mampu menguasai diri
- 2) bicaranya sopan
- 3) dapat mengerti dan menerima kekecewaan tanpa harus merasa sakit hati

f. Berbakti kepada orang tua

Bakti adalah perbuatan yang menyatakan setia (kasih, hormat, tunduk) (Moeliono (Peny.), 2008: 69). Berbakti kepada orang tua maksudnya melakukan perbuatan atau perkataan dengan sengaja agar orang tua bahagia. Ciri-cirinya yaitu:

- 1) mendoakan orang tua
- 2) membalas kebaikan orang tua

### **3. Aspek Moral tentang Hubungan Manusia dengan Lingkungan Alam**

Ajaran moral di sini salah satunya sebagai manusia harus menjaga dan memelihara lingkungan alam. Hubungan manusia dengan lingkungan alam dapat dikembangkan dengan cara menjaga kelestarian alam, memelihara dan menyayangi binatang dan tidak merusak lingkungan. Menjaga lingkungan menurut Azra (2002:229), adalah memberikan perhatian dan kepedulian kepada lingkungan hidup dengan saling memberikan manfaat. Hubungan manusia dengan alam adalah sebuah hubungan dimana adanya saling keterkaitan, saling membutuhkan, seperti halnya hubungan manusia dengan manusia lain. Manusia diciptakan tidak lain tugasnya untuk menjaga dan melestarikan alam sekitar karena alam sebagai sumber segala kebutuhan yang berfungsi untuk menjaga kelangsungan hidup manusia.

### **4. Aspek Moral tentang Hubungan Manusia dengan Tuhan**

Ajaran ini termasuk ke dalam moral religius atau moral agama. Menurut Wachid (1995: 94) kata religius berarti perasaan keagamaan, akar kata tersebut adalah religion atau religi. Kata religi berasal dari kata religio yang berarti menambatkan kembali atau pengikatan diri. Berreligi berarti menyerahkan diri, yang pada umumnya disebut dengan kata taat. Moral religius menjunjung tinggi sifat-sifat manusiawi, hati nurani yang dalam, harkat dan martabat, serta kebebasan pribadi yang dimiliki oleh manusia. Moral religius ini lebih mengarah pada kebaktian seorang manusia kepada Tuhannya, misalnya dengan cara menjaga keimanan manusia kepada Tuhannya. Menurut ajaran Islam hubungan manusia dengan Tuhannya dapat terpelihara dengan melaksanakan perintah Allah

dan menjauhi larangan-Nya. Memelihara hubungan dengan Allah dimulai dengan melaksanakan tugas penghambaan dengan melaksanakan ibadah dengan sungguh-sungguh dan ikhlas, misalnya dengan selalu ingat kepada Allah, menjalankan shalat, sabar dalam menghadapi cobaan, melaksanakan ibadah haji, dan bersyukur. Penjelasan lebih lanjut akan peneliti paparkan sebagai berikut:

a. Bersyukur

Bersyukur berarti berterima kasih, mengucapkan syukur kepada Allah SWT (Moeliono (Peny.), 2008: 1115). Syukur adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan penerimaan terhadap pemberian atau anugerah dalam bentuk pemanfaatan dan penggunaan yang sesuai dengan kehendak pemberi-Nya. Syukur kepada nikmat yang diberikan oleh Allah adalah berterima kasih dalam bentuk ucapan dan perbuatan yang diinginkan Allah.

b. Ingat kepada Tuhan

Ingat artinya berada dalam pikiran (Moeliono (Peny.), 2008:331). Ciri-ciri orang yang ingat pada Tuhan yaitu:

- 1) menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya
- 2) mencintai dan menyayangi segala ciptaan Tuhan

c. Menjalankan shalat

Shalat menurut Ali (2002: 375) adalah pelaksanaan kewajiban yang mengandung nilai-nilai peribadatan (ubudiyah). Karena itu pula shalat merupakan bentuk ibadah murni semurni-murninya. Ciri-cirinya:

- 1) dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam
- 2) mengucapkan bacaan tertentu
- 3) melaksanakan rukun shalat

d. Bersabar menerima cobaan Tuhan

Sabar menurut Azra (2002:207) merupakan perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menimpanya. Sabar diungkapkan ketika melaksanakan perintah, menjauhi larangan dan ketika ditimpa musibah dari Allah. Ciri-ciri orang yang sabar:

- 1) menyerahkan segala sesuatu hanya kepada Tuhan
- 2) menerima cobaan tersebut dengan ikhlas
- 3) dapat mengendalikan hawa nafsu

e. Taubat

Taubat menurut Hawwa (2005: 401) adalah pengertian tentang penyesalan yang melahirkan tekad dan keinginan sedangkan penyesalan tersebut lahir dari pengetahuan tentang keberadaan maksiat sebagai penghalang antara dirinya dan Tuhannya. Ciri-ciri orang yang bertaubat:

- 1) adanya penyesalan atas kesalahan yang telah dilakukan
- 2) meninggalkan kemaksiatan
- 3) berjanji untuk tidak mengulangi lagi kesalahan tersebut